

## **IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU PELAJARAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR**

Almuntaqo Zainuddin  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
*almuntaqo.zain@ums.ac.id*

**ABSTRACT:** The government's efforts to cope with the declining of national morality , especially in the younger generation. The effort is in a policy in the education by integrating the values of character education in the school curriculum.

This policy responded by publishers to integrate learning materials Elementary School – especially Islamic Education – with the values of character education curriculum set by the government through the Center of Curriculum Research and Development, Indonesia Ministry of Education and Culture. The publisher 's response needs to be appreciated and criticized by a study evaluating the suitability of the values of character education in Islamic religious education textbooks ( PAI ) Elementary School ( SD ) based on the definition and content specified by the Center of Curriculum Research and the Ministry.

This research uses a qualitative approach with a focus on educational values of characters in the book Islamic Education for Primery Education grade I-VI, published by Penerbit Tiga Serangkai. Data were analyzed by content analysis. The validity of research data using triangulation techniques with theory.

**Keywords:** values of caracter education, text book of islamic education, primary school

**ABSTRAK:** Usaha pemerintah untuk merespon terjadi penurunan moralitas kebangsaan, khususnya generasi muda berupa kebijakan di bidang pendidikan dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Kebijakan ini direspon penerbit dengan mengintegrasikan materi-materi pelajaran Sekolah Dasar, khususnya Pendidikan Agama Islam, dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan pemerintah melalui Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Respon penerbit ini perlu diapresiasi dan dikritisi melalui penelitian yang mengkaji kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks pendidikan agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) berdasarkan definisi dan isi yang ditetapkan Pusat Kurikulum, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Usaha pengkajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku PAI SD kelas I-VI terbitan Tiga Serangkai. Analisis data dilakukan dengan metode content analysis. Validitas data hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi dengan teori.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa subjektifitas pengarang buku PAI SD sangat menentukan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikutip sehingga: 1) pembelajaran 18 nilai karakter belum tercapai; 2) penjelasan nilai-nilai pendidikan karakter tidak meningkat sesuai dengan jenjang kelas; 3) ketidakcermatan menyebabkan penjelasan tentang karakter tidak tepat; 4) adanya nilai karakter lain yang tidak disebutkan sumbernya.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan karakter, Buku Pelajaran, PAI, SD

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan amanat negara yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam

pasal 33. Amanat tersebut lahir buka karena kebijakan negara semata, tetapi lebih luas lagi, yaitu efek globalisasi dunia (Amin, 2011:1), beragamnya problem sosial kebangsaan yang terjadi (Prayitno & Manulang, 2011:1), dan

respon atas hasil pendidikan nasional yang makin jauh dari tujuan yang dirumuskan (Wibowo 2013: 38). Globalisasi menciptakan keseragaman nilai dan orientasi, khususnya budaya pop yang menciptakan alienasi pada budaya dan identitas lokal anak muda. Situasi sosial kebangsaan menunjukkan perilaku dan tindakan tidak berkarakter yang dilakukan banyak pihak, mulai dari lembaga legislatif, eksekutif, yudikatif, hingga masyarakat awam (Wahab 2012).

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan karakter individu agar dapat menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Sebagai salah satu aspek kepribadian manusia, karakter dapat diarahkan, karena sejatinya karakter merupakan sifat alamiah yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata (Wibowo 2013: 34). Tindakan tersebut menurut Ki Hajar Dewantara didorong oleh fusi tiga komponen, yaitu gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan (Salahudin and Alkrienciehie 2013: 42).

Dalam pendidikan, sekolah formal memiliki peran mendasar dalam usaha membangun karakter. Oleh karena itu, pemerintah menguatkan peran tersebut dalam strategi pengembangan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran di sekolah, seperti pendidikan Kewarganegaraan dan pendidikan agama (Suparlan: 2012, 138). Kebijakan tersebut selanjutnya melatarbelakangi lahirnya buku-buku teks mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Pusat Kurikulum, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter yang didukung para penerbit buku mata pelajaran ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: integrasi sebagai sesuatu yang positif, karena mendukung kebijakan pemerintah dan menguatkan pendidikan karakter di semua jenjang sekolah dan mata pelajaran, tetapi integrasi tersebut dilakukan oleh para pengarang yang pakar di bidangnya dan melalui tahap evaluasi internal di penerbit tersebut, sehingga dapat saja terjadi ketidaktepatan dalam menerjemahkan nilai-

nilai pendidikan karakter tersebut dalam sebuah buku teks mata pelajaran.

Pun demikian dengan buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar. Beragam penerbit memproduksi buku Pendidikan Agama Islam yang telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang diterbitkan Penerbit Yudistira, Erlangga, Tiga Serangkai, dan lain sebagainya. Ketepatan nilai-nilai yang dirujuk sangat bergantung pada tafsir subyektif para penyusun buku teks. Oleh karena itu, maka integrasi dalam buku teks Pendidikan Agama Islam tersebut harus dikaji dalam sebuah penelitian.

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi fokus yang akan dikaji dalam studi dan menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu mengkaji kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks pendidikan agama Islam SD berdasarkan definisi dan isi yang ditetapkan Pusat Kurikulum, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Sri Wening (Wening 2012) dalam penelitian tentang Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, memaparkan bahwa formulasi pendidikan karakter hanya diarahkan pada mata pelajaran agama, bahasa, dan pendidikan kewarganegaraan. Selanjutnya dalam evaluasi refleksi dengan para guru didapat bahwa telah dapat mengidentifikasi beragam nilai-nilai kehidupan, di antaranya ditemukan dalam buku mata pelajaran agama dan PKn.

Penelitian lain yang berupaya mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter di mata pelajaran, khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan bahasa Indonesia, seperti penelitian Normawati (Normawati 2015) yang meneliti Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis dari 15 buku teks ditemukan Nilai religius berupa karakter ketaatan kepada Tuhan yang Maha Esa muncul sebanyak 52 kali serta karakter bersyukur dan tawakal muncul sebanyak 25 kali. Dalam nilai karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri didapat bahwa varian rajin, disiplin, tertib, hemat, sportif, dan tegas yang paling dominan, yakni

sebanyak 79 kali. Varian berpikir logis, kritis, aktif, kreatif, dan inovatif menyusul sebanyak 62 kali, bergaya hidup sehat 55 kali, jujur, adil, rendah hati sebanyak 49 kali. Varian berjiwa wirausaha sebanyak 39 kali. Adapun untuk nilai karakter dalam Hubungannya termanifestasi dalam karakter sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain sebanyak 11 kali, patuh pada aturan sosial sebanyak 6 kali, menghargai karya dan prestasi orang lain sebanyak 20 kali, santun, suka menolong, tenggang rasa, gotong-royong, dan kerja sama sebanyak 125 kali, demokratis, bijaksana, dan dapat dipercaya sebanyak 24 kali. Berikut dipapar kan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.

Penelitian Normawati di atas bertujuan untuk mengungkap lima hubungan karakter , yaitu: karakter manusia ter hadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan karakter manusia terhadap bangsa, hanya karakter manusia terhadap Tuhan YME yang paling sedikit ditemukan. Di pihak lain, dari lima belas buku teks pelajaran, ditemukan hubungan karakter manusia terhadap diri sendiri dan karakter manusia terhadap sesama yang paling dominan. Dominannya hubungan karakter manusia terhadap diri sendiri dan sesama menyiratkan bahwa penulis buku ingin menekankan pada aspek manusianya yang memiliki kehidupan pribadi dan kehidupan sosial. Aspek yang paling dominan selanjutnya adalah hubungan karakter manusia terhadap lingkungan dan bangsa.

Penelitian tentang pendidikan karakter dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti penelitian Aji Sofanudin (Sofanudin 2015) tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Eks-RSBI di Tegal ataupun penelitian Moh. Fachri (Fachri 2014) tentang Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa, lebih banyak mengkaji model pembelajarannya ataupun nilai-nilai Islam sebagai dasar dari nilai-nilai karakter yang ditawarkan, daripada mengkaji nilai-nilai yang diintegrasikan dalam buku-buku teks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## PENDAKATAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis berupa analisis isi (*content analysis*). Suatu analisis untuk cara mencari makna materi tertulis atau visual dengan cara menempatkan isi ke kategori terinci yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian menghitung dan menginterpretasikan hasilnya.

Langkah-langkah yang dilakukan berdasarkan teknis analisis yang dipilih adalah: *Pertama*, menemukan lambang/symbol/indikator yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Pusat Kurikulum, Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kedua*, membuat klasifikasi atau pengelompokan berdasarkan data yang ada pada isi buku teks Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar dari kelas satu sampai dengan kelas enam. *Ketiga*, Melakukan analisis berdasarkan indikator.

Uji keabsahan data dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan teori. Teknik ini dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah disusun berdasarkan fungsi dan peranan yang jelas, seperti: a) mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan; b) menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa; c) menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi, (d) metode dan sarana penyajian bahan; e) menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis (Tarigan: 1986).

Sebagai sebuah pedoman dalam mengidentifikasi apa akan diajarkan atau

dipelajari siswa, maka buku teks, khususnya buku Pendidikan Agama Islam kelas I-VI yang diterbitkan Tiga Serangkai telah disusun secara sistematis dengan merujuk pada standar materi yang telah ditetapkan pemerintah dan proses review internal. Adopsi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku tersebut dengan mudah dapat ditemukan dengan beragam contoh aplikasi yang dapat dipelajari dan dipraktikkan siswa. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam setiap bab pembahasan. Untuk memudahkan pemaparan temuan disajikan dalam tiga poin, yaitu: analisis nilai-nilai karakter dalam buku PAI berdasarkan nilai-nilai karakter yang disusun Puskur Kemendikbud, analisis banyaknya nilai berdasarkan jenjang kelas, dan analisis nilai-nilai karakter yang tidak termasuk nilai karakter yang disusun Puskur Kemendikbud.

a. Nilai-nilai Karakter Puskur Kemendikbud

Dalam pendahuluan dalam buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terbitan Tiga Serangkai, penulis memaparkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam bukunya merujuk pada nilai-nilai karakter yang disusun Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjumlah 18 nilai karakter. Namun berdasarkan kajian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jumlah nilai karakter yang ada dalam buku tersebut berjumlah 26 nilai melebihi nilai karakter yang telah disusun puskur. Selain itu, penulis buku juga menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam bahasa Arab. Adapun nilai-nilai tersebut adalah: 1) Bersahabat (*al-Muhasabah*); 2) Cinta Damai (*Hubbus Salam*); 3) Cinta Tanah Air (*Hubbul Watan*); 4) Disiplin (*al-Intizam*); 5) Gemar Membaca (*Hubbul Qira'ah*); 6) Jiwa Kepemimpinan (*al-Qiyadah*); 7) Kebersihan (*an-Nazafatu*); 8) Kejujuran (*as-Shidqu*); 9) Kerja Keras (*al-Ijtihad*); 10) Kerja Sama (*at-Ta'awun*); 11) Kesehatan (*as-Sihhah*); 12) Keteladanan (*al-Uswah*); 13) Kreatif (*Ibtikariy*); 14) Mandiri (*al-I'timadu 'alan-Nafsi*); 15) memperhatikan bukti Allah (*al-Ihtimam bil-ayah*); 16) Menghargai Prestasi (*al-Ihtiram*); 17) Menghormati (*al-ihthiram*);

18) Peduli Lingkungan (*al-Inayah bil Bi'ah*); 19) Peduli Sosial (*al-Ihtimam al-Ijtima'i*); 20) Percaya Diri (*as-Siqqah*); 21) Rasa Ingin Tahu (*al-Fudul*); 22) Religius (*ad-Diny*); 23) Semangat Kebangsaan (*Ruhud Daulah*); 24) Tanggung Jawab (*al-mas'uliyah*); 25) Tekun (*al-Ijtihad*); dan 26) Toleransi (*at-Tasamuh*).

Dari nilai-nilai tersebut yang tidak tercatat dalam nilai karakter puskur berjumlah 10 nilai, yaitu: Bersahabat (*al-Muhasabah*), Jiwa Kepemimpinan (*al-Qiyadah*), Kebersihan (*an-Nazafatu*), Kerja Sama (*at-Ta'awun*), Kesehatan (*as-Sihhah*), Keteladanan (*al-Uswah*), memperhatikan bukti Allah (*al-Ihtimam bil-Ayah*), Menghormati (*al-ihthiram*), Percaya Diri (*as-Siqqah*), dan Tekun (*al-Ijtihad*).

Bila dilihat dari ketersebaran nilai-nilai karakter dari buku PAI SD dari kelas 1-6, tercatat nilai kreatif merupakan nilai karakter yang paling sering dipelajari sebanyak 71 kali (27,95%), Gemar Membaca sebanyak 40 kali (15,75%), Religius sebanyak 33 kali (12,99%), Disiplin sebanyak 17 kali (6,69%), Kerja Keras sebanyak 13 kali (5,12%), Rasa Ingin Tahu sebanyak 13 kali (5,12%), Peduli Sosial sebanyak 9 kali (3,54%), Kejujuran sebanyak 6 kali (2,36%), dan nilai karakter lainnya yang diulas kurang dari 5 kali. Dari kedelapan belas nilai karakter menurut Puskur terdapat dua nilai yang tidak diulas penulis, yaitu nilai demokratis dan nilai komunikatif.

Ketersebaran nilai-nilai karakter tersebut dapat tersaji dalam tabel berikut:

## Ketersebaran nilai-nilai karakter di buku PAI SD

No	Nilai Karakter	Jumlah	Persen
1	Kreatif	71	27,95
2	Gemar Membaca	40	15,75
3	Religius	33	12,99
4	Disiplin	17	6,69
5	Kerja Keras	13	5,12
6	Rasa Ingin Tahu	13	5,12
7	Peduli Sosial	9	3,54
8	Tanggung jawab	9	3,54
9	Kejujuran	6	2,36
10	Toleransi	4	1,57
11	Cinta Damai	4	1,57
12	Mandiri	2	0,79
13	Menghargai prestasi	2	0,79
14	Peduli Lingkungan	2	0,79
15	Semangat Kebangsaan	1	0,39
16	Cinta tanah air	1	0,39
17	Demokratis	0	0
18	Komunikatif	0	0

## b. Nilai-nilai Karakter Perkelas

Jumlah penyajian nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam bila dilihat dari jenjang kelas, maka ditemukan bahwa di kelas I menyajikan 36 nilai, kelas II sebanyak 42 nilai, kelas III sebanyak 39 nilai, kelas IV sebanyak 42 nilai, kelas V sebanyak 47 nilai, dan kelas V sebanyak 52 nilai.

## c. Nilai-nilai karakter non Puskur

Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar terbitan Tiga Serangkai secara tegas menyebutkan bahwa perujukan nilai-nilai karakter yang disajikan adalah 18 nilai karakter yang ditetapkan Pusat Kurikulum Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tetapi selain 18 nilai tersebut terdapat 10 nilai karakter lain yang disajikan dalam buku, yaitu: 1) Kerja Sama (*at-Ta'awun*) disajikan sebanyak 9 kali, 2) Tekun (*al-Ijtihad*) disajikan sebanyak 6 kali, 3) Bersahabat (*al-Muhasabah*) disajikan sebanyak 5 kali, 4) Keteladanan (*al-Uswah*) disajikan sebanyak 3 kali, 5) Kebersihan (*an-Nazafatu*) disajikan sebanyak 2 kali, 6) Menghormati (*al-ihthiram*) disajikan sebanyak 2 kali, 7) Jiwa Kepemimpinan (*al-Qiyadah*) disajikan sebanyak 1 kali, 8) Kesehatan (*as-Sihhah*) disajikan sebanyak 1 kali, 9) memperhatikan bukti Allah (*al-Ihtimam bil-Ayah*) disajikan sebanyak 1 kali,

dan 10) Percaya Diri (*as-Siqqah*) disajikan sebanyak 1 kali.

Penyajian 10 nilai karakter tambahan tersebut tidak menyebutkan sumber rujukannya. Oleh karena itu dapat dikatakan subjektifitas penulis buku sangat terlihat, karena bila dikaji satu persatu kesepuluh nilai, maka nilai-nilai itu dapat diintegrasikan dalam 18 nilai karakter yang ditetapkan Puskur Kemendikbud. Penulis nampaknya terjebak pada istilah semata sehingga kurang memperhatikan defenisi dan penjelasan nilai-nilai karakter puskur tersebut..

**KESIMPULAN**

Kajian perlu dilakukan pada buku-buku teks yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mengkritisi konten buku yang disusun penerbit, karena buku tersebut walaupun disusun oleh pakar tetapi dapat saja kurang sesuai dalam penyajian materi, evaluasi, dan konten lainnya. Selain itu, penerbitan sebuah buku teks oleh penerbit pasti berorientasi pada profit sehingga mengakomodasi diskursus-diskursus baru yang tengah menjadi tren yang kadang kala kurang disiapkan dengan sempurna. Salah satu contoh adalah penambahan nilai-nilai karakter di luar yang ditetapkan oleh Puskur Kemendikbud. Bila dicermati, penambahan tersebut disebabkan kurangnya kajian yang dilakukan penyusun buku terhadap nilai-nilai

karakter yang ditetapkan Puskur. Padahal sejak awal buku teks Pendidikan Agama Islam terbitan Tiga Serangkai secara tegas hanya mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditetapkan pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Jakarta: Baduouse Media.
- Berkowitzs, M.W, and M Bier. 2005. What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. Washington: Character Education Partnership.
- Crossan, Mary, Daina Mazutis, and Gerard Seijts. 2013. "In Search of Virtue: The Role of Virtues, Values and Character Strengths in Ethical Decision Making." *Journal of Business Ethics* 113(4): 567–81. <http://www.ivey.uwo.ca/cmsmedia/1106886/Crossan-Mazutis-Seijts-In-Search-of-Virtue-JBE-2013.pdf>.
- Darmadi, Hamid. 2009. Dasar Konsep Pendidikan Moral, Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Dimerman, Sara. 2009. Chracter Is The Key. How to Unlock the Best In Our Children and Our Selves. Camada: John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Fachri, Moh. 2014. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *at-turas* 1(1).
- Gunawan, H. 2012. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Karyani, Usmi. 2011. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Apakah Menjadikan Anak-Anak Lebih Baik?" In Seminar Nasional Psikologi Islami: Aplikasi Psikologi Islam Dalam Pendidikan Karakter, Surakarta: Fak. Psikologi UMS, 176–82. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1766/C6>. Usmi-UMS %28fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Lickona, Thomas. 1991. Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- . 2004. Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues. Simon and Schuster. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DGgv8WaT370C&pgis=1> (April 20, 2016).
- Ling, L., and J. Stephenson. 1998. "Introduction and Theoretical Perspectives." In *Values in Education*, London: Routledge.
- Moleong, L. J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Normawati. 2015. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5(1): 48–69. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8612>.
- Prayitno, Prayitno, and Belferik Manulang. 2011. Pendidikan Karaktter Dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: Grasindo.
- Raka, G. et al. 2011. Pendidikan Karakter Di Sekolah: Dari Gagasan Ke Tindakan. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Runes, Dagobert David. 1962. *The Dictionary Of Philosophy*. New York: Philosophical library.
- Salahudin, Anas, and Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sandler, Ronald. 2005. "What Makes a Character Trait a Virtue?" *The Journal of Value Inquiry* 39(3): 383–97. <http://link.springer.com/article/10.1007%2Fs10790-007-9014-7>.
- Sofanudin, Aji. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-RSBI Di Tegal." *Jurnal SMaRT* 1(2): 151–63.
- Stedje, L. 2010. *Nuts and Bolts of Character Education*. Oklahoma: Character First.
- Suparlan. 2012. Pendidikan Karakter. Jakarta: Hikayat.
- Thoha, HM. Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahono, Paulus. 2004. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius.

- Wening, Sri. 2012. "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2(1): 55–66. [http://undana.ac.id/jsmallfib\\_top/Jurnal/Pendidikan/Pendidikan\\_2012/Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai.pdf](http://undana.ac.id/jsmallfib_top/Jurnal/Pendidikan/Pendidikan_2012/Pembentukan_Karakter_Bangsa_Melalui_Pendidikan_Nilai.pdf).
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Kosep Dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.